

## Pengaruh Masa Kuliah Online Terhadap Integritas Mahasiswa Saat Ujian

Narissa Vania Poerba<sup>a, 1\*</sup>, Raihan Andhika Putra<sup>a, 2</sup>, Quodvultdeus Andhry Darmawan<sup>a, 3</sup>,  
Amalya Sekar Susatyo<sup>a, 4</sup>, Izzuddin Muhammad Hisyam<sup>a, 5</sup>

<sup>a</sup> Institut Teknologi Bandung, Indonesia

<sup>1</sup> vanianarissa@gmail.com \*

korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

*Received: 1 Oktober 2021;*

*Revised: 9 Oktober 2021;*

*Accepted: 16 Oktober 2021*

Kata kunci:

Efektivitas;

Integritas;

Mahasiswa;

Perkuliahan;

Ujian.

Keywords:

Effectiveness;

Integrity;

College Student;

Lectures;

Exam.

---

### : ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu upaya pengembangan potensi peserta didik. Pengembangan potensi dapat dilakukan melalui pendidikan karakter, seperti membentuk pribadi anak. Salah satu karakter yang ingin ditanamkan dalam dunia pendidikan ialah karakter berintegritas. Integritas merupakan bentuk kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh institusi. Di masa pandemi COVID-19 perkuliahan dilakukan secara jarak jauh dan membuat akses para pendidik untuk memantau para mahasiswanya semakin terbatas. Hanya dengan karakter berintegritas para pendidik dapat mempercayakan perkuliahan daring ini akan berjalan dengan baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perkuliahan online terhadap integritas mahasiswa angkatan 2019 secara umum. Penelitian akan dilakukan melalui metode survei dengan menyebarkan sejumlah kuesioner. Berdasarkan penelitian yang disebar melalui kuesioner kepada mahasiswa angkatan 2019 didapatkan responden sebanyak 53 orang. Dengan adanya artikel ini, didapatkan hasil akhir yang merepresentasikan efektivitas kegiatan kuliah daring. Sehingga dapat disimpulkan kegiatan perkuliahan *online* dapat memicu penurunan integritas pada mahasiswa angkatan 2019.

---

### ABSTRACT

*The Effect of Online College Time on Student Integrity During Exams.*

Education is an effort to develop the potential of students. Potential development can be done through character education, such as shaping a child's personality. One of the characters to be implanted in the world of education is a character with integrity. Integrity is a form of compliance with the rules set by the institution. During the COVID-19 pandemic, lectures were conducted remotely and limited access for educators to monitor their students. Only with a character with integrity can educators believe that this online lecture will run well. Based on this background, this study aims to determine the effect of online lectures on the integrity of class 2019 students in general. The research will be conducted through a quantitative survey method by distributing a number of questionnaires. Based on research distributed through questionnaires to students of class 2019, 53 respondents were obtained. With this article, a final result is obtained that represents the effectiveness of online lecture activities. So it can be concluded that online lecturing activities can trigger a decline in integrity in 2019 class students.

---

Copyright © 2021 (Narissa Vania Poerba, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Poerba, N. V., Putra, R. A., Darmawan, Q. A. ., Susatyo , A. S. ., & Hisyam , I. M. . (2021). Pengaruh Masa Kuliah Online Terhadap Integritas Mahasiswa Saat Ujian. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(10), 356–365.  
<https://doi.org/10.56393/decive.v1i10.302>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

---

## Pendahuluan

Pandemi COVID-19 telah terjadi selama setahun sejak pertama kali ditemukannya kasus infeksi yang pertama di Indonesia pada awal Maret 2020. Pandemi yang melanda, menyebabkan pemerintah dari berbagai negara, termasuk Indonesia memberlakukan kebijakan dan aturan baru demi menjaga keamanan dan keselamatan setiap warga negara. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung telah membatasi aktivitas tiap individu. Pandemi yang terjadi juga berdampak pada berbagai sektor, seperti sektor ekonomi, ekologi, dan pendidikan. Pada sektor pendidikan, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menghentikan segala bentuk kegiatan belajar-mengajar tatap muka atau secara langsung. Sehingga pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh atau biasa disebut dengan pendidikan jarak jauh (PJJ), dan merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta didik secara tidak langsung dengan tidak berkumpul di suatu tempat secara rutin (Prawiyogi dkk., 2020). Oleh karena itu, kini kegiatan belajar-mengajar berjalan secara *online* atau didalam jaringan (*daring*) menggunakan berbagai platform yang ada (Tobing & Azummy, 2020).

Diberlakukannya kegiatan belajar-mengajar secara *online* tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Yassin (2020), kegiatan belajar mengajar secara *online* memiliki kelebihan, yaitu dapat menghemat biaya transportasi, waktu, serta tenaga. Kegiatan belajar-mengajar secara *online* juga dianggap lebih fleksibel dari segi lokasi, sebab dapat dilakukan dimanapun namun tetap memperhatikan kebijakan *social distancing*, misalnya seperti di kamar maupun di halaman rumah. Namun, kegiatan belajar-mengajar secara *online* juga memiliki kekurangan, seperti dibutuhkannya akses internet yang stabil, serta penyampaian dan penerimaan materi yang kemungkinan besar tidak berjalan secara optimal (Yassin, 2020). Selain itu fasilitas pembelajaran juga kurang memadai karena tidak semua siswa memiliki *gadget* (Nengrum, dkk., 2021).

Menurut Priyono dan Furoida (2020), kegiatan belajar-mengajar secara *online* tidak hanya menguji para mahasiswa, tetapi juga tenaga pendidik. Tenaga pendidik diminta untuk memberikan soal yang berkualitas sekaligus membuat sistem yang dapat mencegah para mahasiswa melakukan kecurangan. Selain tenaga pendidik, mahasiswa juga diuji untuk dapat mengerjakan ujian maupun tugas yang diberikan secara jujur dengan menjunjung tinggi integritas. Integritas merupakan suatu hal yang melekat pada kebajikan atau karakter yang baik. Sehingga kejujuran seringkali dianggap sebagai salah satu indikator yang merepresentasikan sifat orang yang memiliki integritas (Endro, 2017). Sehingga pada kondisi dimana kegiatan belajar-mengajar dilakukan secara *online* seperti saat ini, integritas mahasiswa menjadi hal yang dipertanyakan.

Untuk mengantisipasi tindak kecurangan maupun hal tidak terpuji lainnya yang dianggap dapat menurunkan integritas para mahasiswa, tenaga pendidik diharapkan dapat membuat sistem yang sesuai dengan kondisi tersebut. Sistem ujian dapat menggunakan *platform* yang telah dikuasai oleh tenaga pendidik. Sehingga dalam pengoperasiannya, sistem ujian dapat berjalan dengan baik. *Platform* yang dipilih juga harus dievaluasi terlebih dahulu agar dapat diketahui fungsi dari setiap fitur serta pemanfaatannya. Dengan adanya evaluasi, diharapkan *platform* yang dipilih mampu meminimalisasi dan mengantisipasi terjadinya kasus atau hal-hal yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Selain itu, perlu adanya pergeseran tipe soal menjadi soal yang membutuhkan analisis atau berbasis penalaran (Priyono dan Furoida, 2020). Publikasi terkait sanksi yang diberikan bagi pelaku pelanggaran juga dapat ditingkatkan agar dapat diketahui oleh para mahasiswa demi meminimalisasi calon-calon pelaku pelanggaran. Ini merupakan hal penting yang perlu diketahui oleh mahasiswa, sebab tujuan adanya ujian adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa terkait materi yang telah diberikan, bukan hanya sekedar mengejar nilai semata. Untuk itu mahasiswa harus memiliki jiwa integritas kapanpun dan dimanapun mereka berada. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perkuliahan online terhadap integritas mahasiswa angkatan 2019 saat ujian.

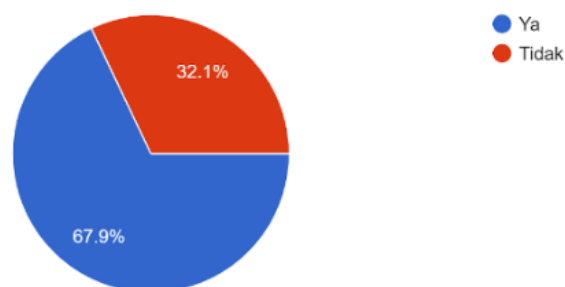
## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis deskriptif dengan menyebarkan survei untuk mendapatkan informasi dari para responden dengan menyebarkan beberapa soal pilihan yang dapat dipilih oleh para responden. Prosedur penelitian yang telah dilakukan yaitu persiapan dan kajian literatur, pengembangan instrumen penelitian, penyebaran dan pengumpulan survey, dan melakukan kajian dan analisis data. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa S1 angkatan 2019 yang melaksanakan pembelajaran daring dengan minimal total responden sebanyak 50 orang melalui link [bit.ly/UjianDaring2021](https://bit.ly/UjianDaring2021). Jenis kuesioner yang diberikan adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang telah tersedia jawabannya sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang dirasa paling tepat. Metode analisis penelitian yang dilakukan terdiri dari langkah-langkah berikut. Pertama, data hasil jawaban responden dikelompokkan sesuai dengan kelompok-kelompok soalnya. Kedua, dilakukan perhitungan persentase dari tiap jawaban pada masing-masing jenis soal. Ketiga, dilakukan interpretasi jawaban berdasarkan data yang telah dipersentase. Aspek-aspek yang ditanyakan dalam kuesioner adalah ketersediaan waktu belajar mandiri selama kuliah daring, beban tugas selama kuliah daring, tipe ujian daring yang paling disukai responden, alasan memilih ujian *on camera*, alasan memilih ujian *off camera*, pilihan yang lebih efektif dalam ujian daring, persentase melakukan kecurangan saat melakukan ujian daring, media yang paling strategis untuk mencontek saat ujian daring, alasan melakukan kecurangan saat melakukan ujian daring, dan pernyataan yang paling tepat dengan diri masing-masing selama menjalankan ujian daring. Survei ini dilakukan dengan batas waktu dari tanggal 24 Maret 2021 hingga 4 April 2021.

## Hasil dan Pembahasan

Ada beberapa universitas yang mengeluarkan kebijakan kuliah daring bagi mahasiswanya. Berbagai aplikasi dan *platform* digunakan untuk menunjang keberlangsungan belajar mahasiswa dengan dosennya. Menurut Damayanti (2020) kegiatan kuliah daring memang dapat diakses dimana saja dan di waktu yang telah ditentukan bersama. Materi perkuliahan yang diberikan oleh dosen melalui kuliah daring juga dapat dipelajari kembali dengan mudah oleh mahasiswa di waktu yang lebih fleksibel. Baik dosen maupun mahasiswa juga dapat lebih menguasai teknologi informasi dan komunikasi di tengah era globalisasi yang menuntut manusia untuk hidup bersama teknologi. Mahasiswa juga dapat melakukan pembelajaran dengan lebih santai dengan caranya masing-masing saat mengikuti perkuliahan secara daring. Sehingga kuliah daring memberi waktu yang lebih luang bagi beberapa mahasiswa, salah satunya dapat digunakan untuk belajar mandiri. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil kuesioner yang telah kami dapatkan, pada pertanyaan “Apakah selama menjalankan kuliah daring, waktu untuk belajar mandiri masih tersedia?”, kami telah menerima respon dari 53 mahasiswa angkatan 2019. Dari 53 responden, 67.9% memilih jawaban Ya (memiliki waktu untuk belajar mandiri) dan 32.1% memilih jawaban Tidak (memiliki waktu untuk belajar mandiri).

Apakah selama menjalankan kuliah daring, waktu untuk belajar mandiri masih tersedia?  
53 responses

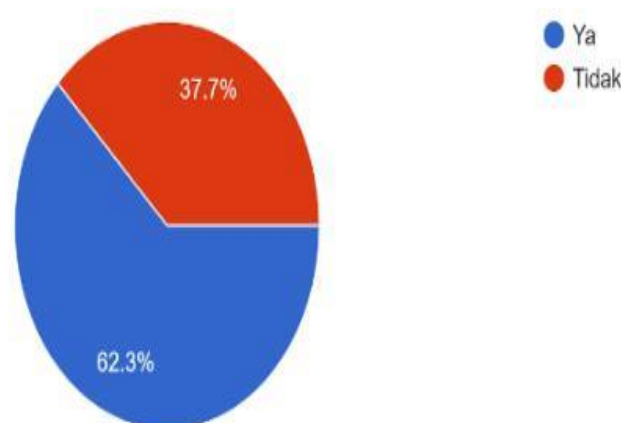


Gambar 1. Grafik hasil waktu belajar mandiri  
(Sumber: Dokumentasi Kelompok 2, 2021)

Berdasarkan kuesioner yang telah kami berikan, pada pertanyaan “Apakah selama menjalankan kuliah daring, beban tugas yang diberikan kampus melebihi jam SKS?”, kami telah menerima respon dari 53 mahasiswa angkatan 2019. Dari 53 responden, didapatkan hasil 62.3% responden memilih jawaban Ya (beban tugas yang diberikan kampus melebihi jam SKS) dan 37.7% responden memilih jawaban Tidak (beban tugas yang diberikan kampus melebihi jam SKS). Faktanya banyak mahasiswa yang mengeluh karena kuliah model itu yang seharusnya dilaksanakan justru beralih menjadi tugas secara daring. Damayanti (2020) menyatakan bahwa banyak mahasiswa yang merasa bahwa perkuliahan di masa pandemi seakan-akan seperti tugas daring bukan hanya kuliah daring. Tugas yang diberikan terbilang banyak dan diberikan tidak sesuai jadwal, bahkan diberi tugas pada hari ini dan pengumpulannya dilakukan besok. Tak hanya tugas, ada pula yang mengungkapkan bahwa kegiatan kuliah online ini tingkat kesulitan ujiannya jadi meningkat. Pelaksanaan ujian daring dilakukan dengan soal yang terbilang lebih banyak, lebih sulit, dan dengan waktu yang lebih sedikit. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa dosen yang memberikan mahasiswa tugas pun memiliki tugas yang menumpuk. Sama-sama kita ketahui bahwa kuliah daring yang tiba-tiba harus dilakukan turut membuat dosen kelimpungan. Selain itu, tidak semua dosen menguasai teknologi saat ini.

Apakah selama menjalankan kuliah daring, beban tugas yang diberikan kampus melebihi jam SKS?

53 responses

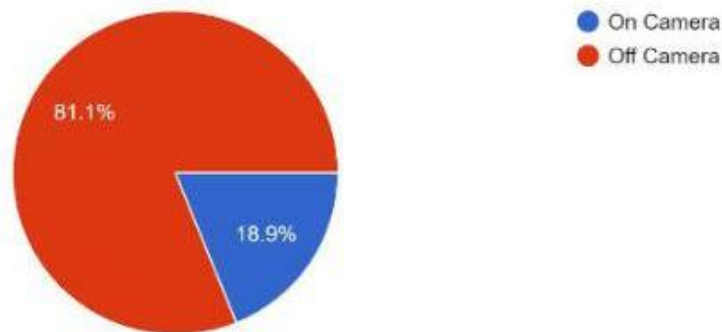


Gambar 2. Grafik hasil tentang beban tugas  
(Sumber: Dokumentasi Kelompok 2, 2021)

Berdasarkan kuesioner yang telah kami berikan, pada pertanyaan “Tipe ujian manakah yang lebih anda sukai saat ujian daring?”, kami telah menerima respon dari 53 mahasiswa angkatan 2019. Dari 53 responden, didapatkan hasil 81.1% responden memilih jawaban *Off Camera* (saat melakukan ujian daring) dan 18.9% responden memilih jawaban *On Camera* (saat melakukan ujian daring). Menurut Adi (2020) banyak mahasiswa dengan sengaja mematikan kamera saat perkuliahan berlangsung. Walaupun tidak semua mahasiswa melakukannya, namun hal tersebut dianggap tidak etis untuk dilakukan. Selain itu, belum ada peraturan yang mewajibkan mahasiswa untuk menghidupkan kamera, hanya dilakukan oleh inisiatif dosen yang membuat aturan dalam mata kuliahnya. Hal tersebut dilakukan karena menimbang masih banyaknya mahasiswa yang memiliki kendala sinyal dalam perkuliahan berlangsung.

## Tipe ujian manakah yang lebih anda sukai saat ujian daring?

53 responses



Gambar 3. Grafik hasil tentang tipe ujian daring  
(Sumber: Dokumentasi Kelompok 2, 2021)

Berdasarkan kuesioner yang telah kami berikan, pada pertanyaan, “alasan memilih ujian *on camera*”, kami telah menerima respon dari 53 mahasiswa angkatan 2019. Dari 53 responden, 11.3% merasa adil dengan mahasiswa lainnya karena mendapatkan pengawasan yang sama, 5.7% merasa terdorong untuk fokus mengerjakan ujian, 3.8% merasa terpacu untuk jujur dalam mengerjakan ujian, 3.8% merasa ujian lebih *real*, dan 75.5% memilih pilihan *on camera*. Menurut Adi (2020) menghidupkan kamera *handphone* atau laptop berfungsi sebagai media bagi dosen guna mengkondufiskan dan memantau mahasiswa agar tetap mengikuti jalannya perkuliahan. Prodjo (2020) menyatakan bahwa melakukan ujian dengan aturan *on camera* (menyalakan kamera) juga guna menyamaratakan pengawasan terhadap setiap pesertanya, agar pengawasan terbilang adil dan peserta terdorong untuk menjunjung tinggi kejujuran dalam melakukan ujian.

## Alasan memilih ujian On Camera?

53 responses



Gambar 4. Grafik Hasil tentang alasan memilih ujian *on camera*  
(Sumber: Dokumentasi Kelompok 2, 2021)

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner untuk pertanyaan “Alasan memilih ujian *off camera*?” (Gambar 5.), dapat ditentukan bahwa 64,2% responden menjawab agar mengerjakan ujian dengan lebih santai, 15,1% responden menjawab agar dapat mengerjakan secara *open book*, 3,70% responden menjawab agar dapat bekerjasama dengan mahasiswa lainnya, dan 17,0% sisanya tidak memilih opsi *off camera*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih ujian secara *off camera* agar dapat mengerjakan secara lebih santai. Menurut Adi., (2020), *on camera* memiliki fungsi pengawasan. Berdasarkan penelitian Sari *et al.*, (2015), pengawasan merupakan suatu upaya yang

dilakukan instansi untuk memberikan tujuan dan hasil yang baik untuk setiap pekerjaan. Mayoritas responden lebih memilih ujian secara *off camera* yang dapat diartikan secara kualitatif bahwa fungsi pengawasan tidak terpenuhi. Atas dasar tersebut, ruang untuk berbuat kecurangan lebih besar dan menurunkan integritas responden.

#### Alasan memilih ujian Off Camera?

53 responses

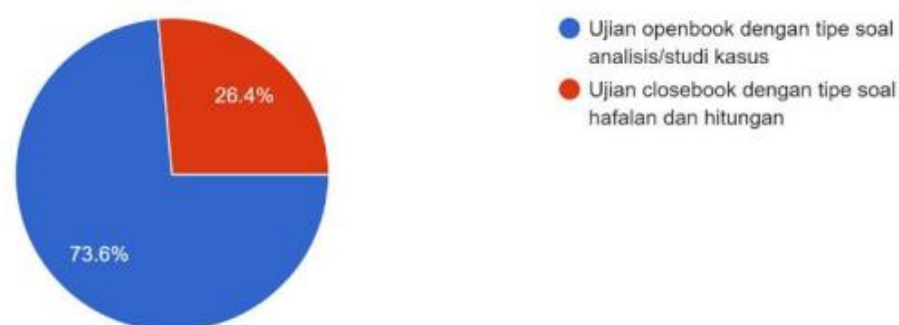


Gambar 5. Grafik hasil tentang alasan memilih ujian *off camera*  
(Sumber: Dokumentasi Kelompok 2, 2021)

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner untuk pertanyaan preferensi metode ujian secara daring (Gambar 6.) dari total 53 responden, 73,6% responden memilih metode ujian *open book* dengan tipe soal analisis studi kasus. Sedangkan 26,5% responden memilih metode ujian daring secara *close book* dengan tipe soal hafalan dan hitungan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat ditentukan bahwa mayoritas responden lebih menyukai metode ujian *open book* dengan tipe soal studi kasus. Menurut penelitian Nafi'ah., (2018), terdapat pengaruh yang signifikan antara tipe soal dengan minat belajar mahasiswa dimana 77,4% siswa yang diteliti lebih menyukai tipe soal analisis studi kasus. Tipe soal analisis studi kasus dengan tipe jawaban yang *open end* memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir secara lebih kritis dan lebih lanjut, selain itu, menjawab soal bertipe analisis studi kasus menuntut siswa untuk menggunakan imajinasi sehingga secara psikologis berdampak positif bagi perkembangan pola pikir siswa (Nafi'ah., 2018).

#### Pilihan manakah yang lebih efektif dalam ujian daring?

53 responses

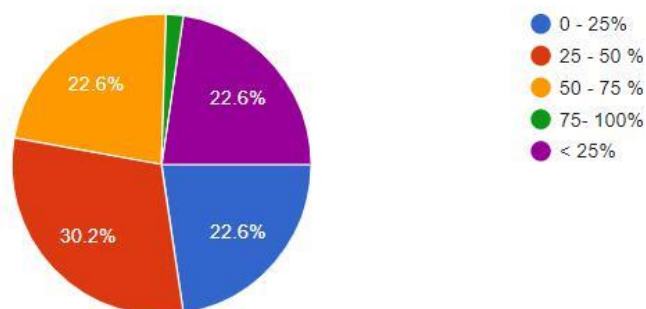


Gambar 6. Grafik Hasil tentang pilihan efektivitas metode ujian daring  
(Sumber: Dokumentasi Kelompok 2, 2021)

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner untuk pertanyaan presentase melakukan kecurangan dalam mengerjakan ujian secara daring (Gambar 7.), dari total 53 responden, 30,2% responden menyatakan bahwa mereka mencontek setidaknya sebanyak 25-50% selama berjalannya ujian secara daring. 22,6% responden menyatakan bahwa mereka mencontek setidaknya sebanyak <25%; 0-25%; dan 50-75% selama berjalannya ujian secara daring. Menurut pemaparan Bower., (2004) di dalam penelitian Kushartanti., (2009), mencontek adalah perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk tujuan yang sah/terhormat yaitu mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis. Terdapat hubungan yang berbanding lurus dan signifikan antara intensitas mencontek dengan kepercayaan diri siswa (Kushartanti., 2009). Semakin sering keberhasilan dalam mencontek dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk mengulangi kegiatan mencontek. Dalam ujian secara daring, berdasarkan hasil kuesioner preferensi ujian *on / off camera* (Gambar 5.), mayoritas responden memilih untuk *off camera* yang dimana situasi ini membuka kesempatan bagi responden untuk dapat mencontek.

Berapa persentase anda melakukan kecurangan (mencontek, bekerjasama, dan lainnya) saat ujian daring berlangsung?

53 responses



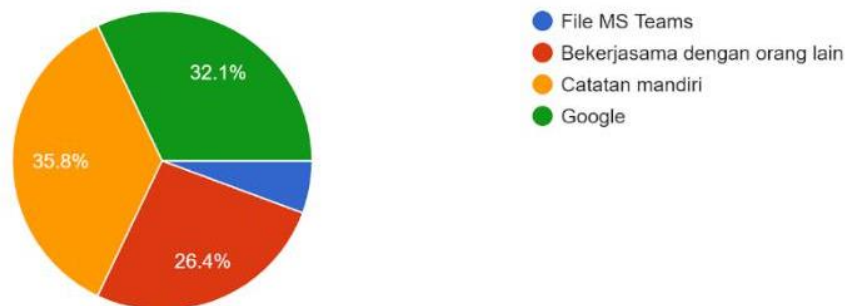
Gambar 7. Grafik Hasil Jawaban Pertanyaan “Presentase melakukan kecurangan” (Sumber: Dokumentasi Kelompok 2, 2021)

Selama kegiatan ujian daring, terdapat empat media utama yang digunakan mahasiswa untuk melakukan kecurangan dalam pelaksanaannya. Pertama, mayoritas responden sebanyak 35,8% memilih membuka catatan pribadinya dalam melakukan kecurangan. Kedua, kebanyakan responden memilih berusaha mencari jawaban menggunakan situs penelusuran seperti Google untuk menemukan jawaban atau mencari referensi. Ketiga, responden memilih bekerjasama dalam menyelesaikan ujian daring yang diikuti dan terakhir beberapa responden memanfaatkan file materi yang telah diunggah pada platform pembelajaran daring yang digunakan berupa MS Teams.

Penggunaan media tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Akyasa (2018) yang menyatakan bahwa perilaku umum mahasiswa dalam melakukan kegiatan kecurangan adalah dengan membawa catatan kecil berisi konsep dan materi utama dari bahan yang diujikan. Selain itu, mahasiswa umumnya juga menggunakan *platform chatting* untuk bertukar jawaban dan gambar yang berkaitan dengan ujian. Dimana semasa pandemi metode tersebut lebih mudah dilakukan dengan melihat catatan pribadi secara utuh tanpa perlu membuat kembali dengan ukuran yang lebih kecil.

### Media manakah yang menurut anda paling strategis dalam melakukan kecurangan saat ujian daring

53 responses



Gambar 8. Grafik Media yang digunakan dalam melakukan kecurangan  
(Sumber: Dokumentasi Kelompok 2, 2021)

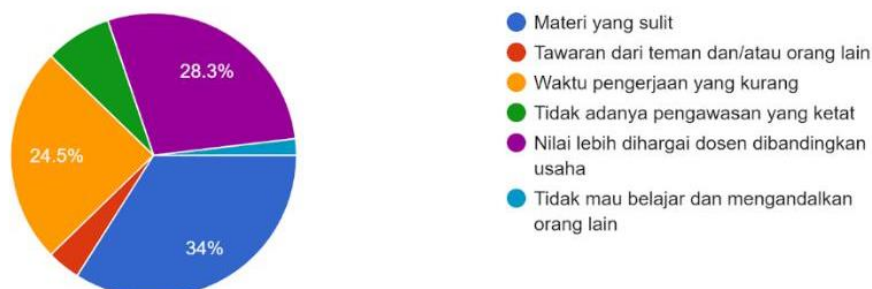
Kami mencoba mencari alasan dibalik pilihan mahasiswa melakukan kecurangan selama kegiatan ujian daring berlangsung. Dari seluruh respons yang masuk terdapat beberapa alasan yang mendasari pilihan mahasiswa untuk berbuat curang. Mayoritas responden sebesar 34% menyatakan bahwa materi terlalu sulit merupakan alasan mereka untuk berbuat curang. Kedua, adanya pemahaman bahwa saat ini dosen lebih lebih menghargai nilai tinggi yang berhasil didapatkan mahasiswa tanpa peduli bagaimana atau dengan cara apa nilai tersebut didapatkan. Dengan kata lain dosen cenderung abai terhadap proses pembelajaran yang diperjuangkan mahasiswa dan lebih menghargai hasil yang terdapat dari ujian saja.

Ketiga, kurangnya waktu pengerjaan yang diberikan dalam ujian membuat mahasiswa responden juga memilih melakukan kecurangan dalam pengerjaan ujian daring. Terakhir, beberapa alasan minor lainnya juga disebutkan responden dalam kuesioner seperti karena mendapat tawaran dari teman dan rendahnya pengawasan yang ada. Hingga ketidakpedulian mahasiswa terhadap tanggung jawab ujiannya dan lebih memilih mengandalkan teman.

Alasan tersebut cukup bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan Kurniasi, dkk (2019) yang menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mendorong mahasiswa untuk memilih melakukan kecurangan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal utama yang mendorong mahasiswa untuk menyontek adalah merasa tidak mampu terhadap materi yang diujikan. Hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya pemahaman terhadap materi yang diberikan. Faktor eksternal kedua adalah pertemanan yang mengajak atau mendukung mahasiswa untuk melakukan kecurangan dalam pengerjaan ujian.

### Menurut anda, alasan apakah anda melakukan kecurangan (mencontek dan bekerjasama) saat ujian daring?

53 responses



Gambar 9. Grafik Alasan Mahasiswa Memilih Mencontek  
(Sumber: Dokumentasi Kelompok 2, 2021)



Dalam bagian akhir form kuesioner, kami memberikan dua pernyataan yang menggambarkan integritas responden selama menjalankan ujian daring perkuliahan. Pernyataan pertama menegaskan kepada responden bahwa ujian daring mendorong mereka untuk melakukan kecurangan dengan berbagai kemudahan yang ada. Sedangkan pernyataan kedua menegaskan kepada responden bahwa ujian daring meningkatkan komitmen mereka untuk selalu menjaga integritas. Dari hasil survei didapatkan bahwa 64,2% responden memilih pernyataan pertama lebih mewakili mereka dalam menjalankan ujian daring. Sedangkan sisanya 35,8% responden memilih pernyataan kedua lebih mewakili mereka dalam menjalankan ujian daring. Dari respons tersebut didapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa angkatan 2019 merasa bahwa ujian daring memudahkan mereka dalam melakukan kecurangan meskipun terdapat larangan melakukan kecurangan dalam ujian yang mereka kerjakan.

Pemilihan mayoritas pernyataan tersebut sesuai dengan analisis yang ditulis oleh Aron, dkk (2021) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa mahasiswa selama kegiatan perkuliahan daring di masa pandemi Covid-19 ini seringkali melakukan penyalahgunaan teknologi informasi yang ada, salah satunya dalam membantu pengerjaan ujian daring. Maraknya kegiatan penyalahgunaan teknologi informasi yang ada ini memberikan dampak negatif terhadap motivasi belajar mahasiswa serta komitmen untuk selalu menjaga integritas dalam lingkup akademik.

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas khususnya untuk instansi-instansi pendidikan. Penelitian ini kami harapkan dapat membawa manfaat bagi instansi pendidikan yang sedang melaksanakan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi ini. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi atau literatur untuk mengkaji efektivitas ujian pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan dalam perumusan metode ujian yang paling efektif untuk mencegah terjadinya kecurangan. Selain itu, bagi khalayak umum, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber bacaan untuk memperluas informasi mengenai perilaku terkait integritas mahasiswa dalam mengerjakan ujian secara daring.

Jawab dengan jujur, pernyataan manakah yang menggambarkan diri anda selama menjalankan ujian secara daring?

53 responses



Gambar 10. Grafik Pernyataan yang menggambarkan mahasiswa selama ujian daring (Sumber: Dokumentasi Kelompok 2, 2021)

## Simpulan

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh 53 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa angkatan 2019 merasa beban tugas yang diberikan selama masa kuliah *online* melebihi jam sks, namun tetap memiliki waktu untuk belajar secara mandiri. Sebagian besar mahasiswa angkatan 2019 lebih menyukai ujian dengan menon-aktifkan fitur kamera pada *platform* yang digunakan dikarenakan berbagai hal, seperti mengurangi ketegangan yang dirasakan ketika ujian berlangsung dan alasan lainnya seperti dapat melakukan tindakan yang dilarang ketika ujian, misalnya melihat catatan atau bekerja sama

dengan teman. Tindakan yang melanggar aturan tersebut dapat terjadi sebab sebagian mahasiswa angkatan 2019 merasa materi ujian terlalu sulit dan tenaga pendidik dianggap lebih menghargai nilai dibandingkan usaha yang dilakukan mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa angkatan 2019 juga merasa bahwa ujian yang dilakukan secara *online* atau daring semakin mempermudah terjadinya tindak kecurangan saat ujian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan perkuliahan yang dilakukan secara *online* dapat memicu penurunan integritas pada mahasiswa angkatan 2019.

## Referensi

- Adi, J.C. (n.d) Retrieved September 15, 2020, Etiskah Mematikan Kamera Saat Kuliah Daring? From Gelora Sriwijaya Websites: <https://gelorasriwijaya.co/>
- Akyasa, M. H. (2018). *Analisis Perilaku Menyontek Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Skripsi Thesis) Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia.
- Aron, E. F., Diana, N., & Junaidi, J. (2021). Analisis Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Academic Fraud Mahasiswa Akuntansi pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Program Studi Akuntansi Pada Perguruan Tinggi di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(2), 104-117.
- Damayanti, E. (n.d). Retrieved April 17, 2020, Apa Kabar Mahasiswa Dengan Kuliah Daringnya? From Muda Kompas Websites: <https://muda.kompas.id/baca/2020/04/17/apa-kabar-mahasiswa-dengan-kuliah-daringnya/>
- Endro, G. (2017). Menyelisik Makna Integritas dan Pertentangannya dengan Korupsi. *Jurnal Integritas*, 3(1), 131-152.
- Kurniasih, P., Limbong, E. G., & Handayani, D. (2019). Infografis Alasan Menyontek dan Tipe-Tipe Pencontek: Pandangan Etika Mengenai Perilaku Menyontek. *Jurnal Desain*, 6(2), 112-128.
- Kushartanti, A. (2009). Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 11(2), 39-48.
- Nafi'ah, W. H. (2018). *Pengaruh Tipe Soal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al'Quran Hadis di MAN 4 Sleman*. (Skripsi Thesis) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.
- Nengrum, T.A., Solong, N.P., & Iman, M.N. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1-12.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94-101.
- Priyono., & Furoida, K. (n.d.). Retrieved April 6, 2020. Efek Pandemi: Integritas Mahasiswa dan Dosen Sedang Diuji? From Fakultas Geografi UMS websites: <https://geografi.ums.ac.id/2020/04/06/efek-pandemi-integritas-mahasiswa-dan-dosen-sedang-diuji/>
- Prodjo, W.A. (2020, March). Batasi Kuliah Tatap Muka karena Corona, Ini Cara UTS dan UAS Mahasiswa UI. From Kompas website: <https://www.kompas.com/edu/read/2020/03/14/184848371/batasi-kuliah-tatap-muka-karena-corona-ini-cara-uts-dan-uas-mahasiswa-ui?page=all>
- Sari, N., Lie, D., & Inrawan, A. (2015). Pengaruh Pengawasan terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Pematangsiantar. *Jurnal Maker*, 1(1), 48-55.
- Tobing, W., & Azummy, M. R. (2020). Hubungan Covid 19 Terhadap Sektor Pendidikan, Ekonomi dan Pertanian (Ekologi) Di Indonesia. *Jurnal Syntax Admirationi*, 1(5), 613-628.
- Yassin, B. A., (2020, September). Kelebihan dan Kekurangan Kuliah Daring. From Perpustakaan Universitas Andalas website: <https://pustaka.unand.ac.id/component/k2/item/231-kuliah-online-daring>.